

**KEMATANGAN SOSIAL SISWA KELAS XII DI SMK TI SWASTA BUDI AGUNG  
DITINJAU DARI KEYAKINAN DIRI AKADEMIK DAN JENIS KELAS**

Mirawati  
Fakultas Psikologi  
Universitas Potensi Utama  
Email : \_\_\_\_\_

**ABSTRAK**

*Penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara keyakinan diri akademik dan kematangan sosial kejuruan siswa kelas XII di SMK dan untuk mengetahui perbedaan kematangan sosial berdasarkan jenis kelas (TKR dan TSM). Skala kematangan sosial kejuruan dan skala keyakinan diri akademik digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa kemandirian akademik yang lebih tinggi, kematangan sosial yang lebih tinggi. Itu juga menemukan bahwa kontribusi efektif dari keyakinan diri akademik untuk kematangan sosial adalah 26,1%*

**ABSTRACT**

*His study aimed to examine the correlation between academic self-efficacy and social maturity of grade XII Students in SMK and know the difference of their social maturity based on class type (TKR and TSM). Social maturity scale and Academic self-efficacy scale were used in this study. The result showed that the higher academic self-efficacy, the higher social maturity. It was also found that effective contribution of academic self-efficacy to social maturity was 26.1%*

**Keywords:** *Kematangan sosial, Keyakinan diri akademik, jenis kelas*

**1. PENDAHULUAN**

Di tahun 2018 ini, Indonesia masih kurang dalam pengembangan mutu dalam bidang ketenagakerjaan. ini ditandai dengan masih rendahnya persentase angka pengangguran berdasarkan informasi badan statistik, peningkatan angka pengangguran dari beberapa bulan terakhir menempati urutan teratas adalah siswa lulusan SMK yaitu 3.369.959 siswa pada akhir februari. Besarnya angka pengangguran tamatan SMK disebabkan beberapa orang tamatan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dikarenakan itu bagian dari pada pilihannya dan aplikasi dari tujuan SMK sendiri sebagai sekolah kejuruan yang dipersepsikan terjun langsung ke dunia kerja dengan bekal keterampilan yang belum memadai.

Penelitian Hayadin (2006) di banyak sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) di tingkat sekolah menengah atas(SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) di Jakarta, terlihat dari jumlah 35,75% siswa yang duduk dikelas XII sudah memiliki pilihan pekerjaan dan profesi, sementara 64,25% tidak memiliki pilihan pekerjaan dan profesi. Pada kesempatannya siswa yang belum memiliki pilihan pekerjaan dan profesi diantaranya siswa yang memiliki prestasi secara akademik sedang hingga tinggi, tetapi masih tidak terpilih mendapatkan peluang pekerjaan.

Atas dasar jumlah fakta tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas XII belum mampu membuat perencanaan karier dengan baik. Menyiapkan karier merupakan salah satu aktivitas remaja dalam tahap perkembangan karier adalah konsep kematangan sosial.

Kematangan sosial adalah dimilikinya kemampuan perilaku sebagai kinerja yang menunjukkan kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan yang ditunjukkan dengan antara lain mampu menunjukkan sikap bekerja sama dalam kelompok, berani menampilkan diri sesuai dengan minatnya, dapat menunjukkan sikap berbagi, dapat bersikap sesuai norma dengan lingkungan ada, mampu bersikap simpati dan empati, dapat bersikap ramah, tidak egois, suka meniru perilaku positif lingkungannya, serta dapat memberi kasih sayang pada orang yang dekat ( Prihaningsih, 2006). Dengan kematangan sosial yang dimiliki akan mempermudah individu untuk berorientasi dan bersosialisasi pada dunia luar yaitu lingkungan masyarakat. Selain itu juga akan mempermudah dalam melakukan hubungan sosial secara mandiri, maksudnya seseorang tidak akan berkembang menjadi individu yang tergantung pada lingkungan sosialnya.

Kematangan sosial seseorang tampak pada perilakunya. Perilaku tersebut menunjukkan kemampuan individu dalam mengurus dirinya sendiri dan partisipasinya dalam aktivitas-aktivitas yang mengarah pada kemandirian sebagaimana layaknya orang dewasa. Kematangan sosial adalah hal yang berkaitan dengan kesiapan anak untuk terjun dalam dunia sosial dengan orang lain yang bisa diamati dalam bentuk keterampilan yang dikuasai dan dikembangkan sehingga akan membantu kematangan sosial kelak ( Doll dalam Habibi,2003).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan sosial adalah dimilikinya kemampuan perilaku sebagai kinerja yang menunjukkan kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan yang ditunjukkan dengan antara lain mampu menunjukkan sikap bekerja sama dalam kelompok, berani menampilkan diri sesuai dengan minatnya, dapat menunjukkan sikap berbagi, dapat bersikap sesuai norma dengan lingkungan ada, mampu bersikap simpati dan empati, dapat bersikap ramah, tidak egois, suka meniru perilaku positif lingkungannya, serta dapat memberi kasih sayang pada orang yang dekat.

Beberapa aspek yang berperan terhadap kesiapan anak untuk duduk dibangku sekolah seperti dikemukakan oleh Doll (1965) yaitu kematangan sosial mencakup beberapa aspek :

1. Menolong diri sendiri ( *self-help* ).
2. Mengarahkan pada diri sendiri ( *self- direction* ), seperti mengatur pengeluaran uang dan waktu.
3. Gerak (*Locomotion*), adanya aktifitas yang timbul dari kognisi yang dapat menambah pengalaman belajar individu.
4. Pekerjaan (*occupyion*), mampu menggunakan alat-alat yang ada untuk membantu dalam aktifitas-aktifitasnya.
5. Sosialisasi (*Sosialization*), seperti ikut dalam keanggotaan keorganisasian atau berkumpul bersama teman-teman yang ada dalam lingkungannya.
6. Komunikasi (*communication*), seperti berbicara dengan orang-orang yang ada disekitarnya, mampu berbicara secara langsung ataupun tidak langsung.

Adeyemo,2007) mengemukakan bahwa adanya keyakinan akademik berpengaruh terhadap aspirasi pendidikan dan karier siswa, kemampuan dan keinginan dalam pencarian

akademik, memungkinkan siswa mempersiapkan diri untuk karier yang lebih baik dan luas. Kemauan berkarier merupakan faktor yang mempengaruhi kematangan sosial.

Individu harus membentuk kemauan berkarier dalam konteks kemampuan, potensi atau kapasitas, serta penerimaan terhadap situasi dan kenyataan di sekitar individu untuk mendapatkan kematangan sosial ( Hasan,2006)

Keyakinan diri akademik adalah salah satu hal terpenting dalam pengaturan diri. Konsep dalam keyakinan diri akademik pertama kali ditemukan oleh Bandura. Keyakinan diri akademik mendasari pada persepsi tentang kemampuan individu dalam mengorganisasikan dan menerapkan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu ( Bandura, 1986, h 391). Pervin memberikan sumbangan pemikiran yang memperkuat paparan bandura di atas. Pervin mengungkapkan bahwa keyakinan diri adalah kemampuan yang senantiasa dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas- tugas atau situasi yang khusus ( pervin, 1984 , 1994,h. 189-190 ).

Banyaknya Pandangan para ahli tersebut memiliki persamaan dalam menciptakan batasan mengenai keyakinan diri akademik. sehingga disimpulkan bahwa keyakinan diri akademik adalah proses perasaan individu mengenai kemampuan dan keberanian diri untuk terbentuknya perilaku yang relevan dalam kondisi-kondisi khusus yang tidak dapat diramalkan atau diperkirakan dan mungkin akan menimbulkan stres berat pada individu.

Keyakinan diri yang dimiliki individu berkaitan dengan tugas yang spesifik ( Bandura, 1997, h 56 ), diantaranya dalam bidang akademik dalam kamus ilmiah populer berarti keilmuan, tentang pengajaran di perguruan tinggi, bersifat ilmu pengetahuan, berteori, tidak praktis (partanto& Barry, 1994)

Keyakinan diri akademik adalah keyakinan yang dirasakan individu mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas keilmuan untuk membentuk perilaku yang relevan.

#### 1. Dimensi Keyakinan Diri Akademik

Bandura ( 1997, h 42-43) mengemukakan bahwa keyakinan diri individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu :

##### a. Tingkat (*Level* )

Keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Seorang individu dengan keyakinan yang sangat tinggi akan mampu menganalisa tingkat kesulitan tugas yang dicoba, menghindari tugas yang dirasakan berada diluar batas kemampuannya dan melakukan tugas yang dirasakan sesuai dengan kemampuan yang ada.

##### b. Keluasan ( *generality* )

Keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tugas yang umum hingga spesifik. Seseorang dengan keyakinan yang tinggi akan merasa mampu melakukan tugas yang lebih banyak pada bidang-bidang yang lebih berat dan luas dibandingkan dengan yang dilakukan oleh orang lain dan berharap dapat menguasai bidang yang umum.

c. *Kekuatan (strength )*

Keyakinan seseorang akan ketahanan yang dimilikinya dalam melakukan segala tugas. Individu dengan keyakinan yang tinggi akan gigih dan tekun dalam melakukan tugasnya meskipun akan banyak mengalami hambatan atau kesulitan. Seseorang juga yakin bahwa kegiatan yang dipilih olehnya dapat dilakukan dengan sukses.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri akademik mencakup dimensi tingkat( level), kluasan (generality), dan kekuatan ( strength).

2. Sumber-sumber keyakinan diri akademik

Bandura ( 1986, h 499-401) menjelaskan bahwa keyakinan diri individu didasarkan pada empat hal, yaitu :

a. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap keyakinan diri individu karena didasarkan paada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan keyakinan diri individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya keyakinan diri, khususnya jika kegagalan terjadi ketika keyakinan diri individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan keyakinan diri individu jika kegagalan tersebut tidak merepleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

b. Pengalaman lain individu

Individu tidak bergantung pada pengalaman sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber keyakinan dirinya. Keyakinan diri juga dipengaruhi pengalaman individu lain. Pengamatan individu juga di pengaruhi oleh pengalaman individu lain pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan keyakinan diri individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya yang mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan inddividu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan keyakinan diri individu mudah di pengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal digunakan untuk menyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan.

d. Keadaan fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagaimana dipengaruhi oleh keadaan fisiologis.gejolak emosi dan keadaanfisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada diatas kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan Bandura diatas, keyakinan diri akademik bersumber pada prestasi akademik individu, pengalaman individu lain dalam bidang akademik, persuasi verbal akan kemampuan akademik individu, serta keadaan fisiologis individu ketika berhadapan dengan tugas atau tuntutan akademik.

### 3. Pengaruh Keyakinan Diri Akademik

Menurut Bandura keyakinan diri individu bukan sekedar prediksi tentang tindakan yang akan dilakukan oleh individu dimasa yang akan datang. Keyakinan individu akan kemampuannya merupakan determinan tentang bagaimana individu bertindak, pola pemikiran, dan reaksi emosional yang dialami dalam situasi tertentu ( 1986, h393-395). Pervin memiliki pendapat senada dengan bandura. Pervin (1997, h 412-114) mengemukakan bahwa keyakinan diri dapat berpengaruh terhadap seleksi, usaha dan ketekunan, emosi dan coping.

#### a. Pemilihan tindakan

Dalam kehidupan sehari-hari individu harus membuat keputusan setiap saat mengenai apa yang harus dilakukan dan seberapa lama individu melakukan tindakan tersebut. Keputusan yang dibuat sebagian dipengaruhi oleh keyakinan diri individu. Individu akan menghindari tugas atau situasi yang diyakini di luar kemampuan individu, sebaliknya individu akan mengerjakan aktivitas yang diyakini mampu untuk diatasi ( Bandura, 1986, h 394). Individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan cenderung memilih tugas yang lebih sukar dan mengandung tantangan dari pada individu yang memiliki keyakinan diri yang rendah (pervin, 1997, h 412)

#### b. Usaha dan ketekunan

Keyakinan diri juga menentukan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu dan seberapa lama individu akan tekun ketika menghadapi hambatan dan pengalaman yang kurang menyenangkan. Individu yang memiliki keyakinan diri kuat lebih giuat, bersemangat, dan tekun dalam usaha yang dilakukannya untuk menguasai tantangan. Individu yang tidak yakin dengan kemampuannya mengurangi usahanya atau bahkan menyerah ketika menghadapi hambatan ( Bandura, 1986 h 394).

#### c. Pola pemikiran dan reaksi emosional

Penilaian individu akan kemampuannya juga mempengaruhi pola pemikiran dan reaksi emosional. Individu yang merasa tidak yakin akan kemampuannya mengatasi tuntutan lingkungan akan mempersepsikan kesukaran lebih hebat daripada yang sesungguhnya. Individu yang memiliki keyakinan diri yang kuat akan kemampuannya melakukan usaha untuk memenuhi tuntutan lingkungan, sekalipun menghadapi hambatan ( Bandura 1986 h 394) keyakinan diri juga membentuk pemikiran tentang sebab- akibat( Collins, 1982 dalam Bandura 1986, h 395) ketika mencari penyelesaian masalah, individu dengan keyakinan diri tinggi cenderung mengatribusikan kegagalannya pada kurangnya usaha, sementara individu dengan kemampuan yang sama tetapi keyakinan diri lebih rendah menganggap kegagalan tersebut berasal dari kurangnya kemampuan. Individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi memiliki suasana hati yang lebih baik, seperti rendahnya tingkat kecemasan atau depresi ketika mengerjakan tugas daripada individu yang keyakinan dirinya rendah (pervin, 1997, h 413)

#### d. Strategi penanggulangan masalah ( coping)

Keyakinan diri yang dimiliki individu mempengaruhi bagaimana coping yang dilakukan individu ketika menghadapi masalah individu dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi lebih mampu untuk mengatasi stres dan ketidakpuasan dalam dirinya dari pada individu dengan tingkat keyakinan diri yang rendah (pervin, 1997. H 414).

Santrock (2003) mengatakan bahwa sekolah memberikan pengaruh yang kuat dalam pemeliharaan karier individu. Sekolah memberikan suasana untuk mengembangkan diri sehubungan prestasi dan karier. Sekolah merupakan satu-satunya yang sanggup memberikan pendidikan yang dibutuhkan untuk pencapaian karier (Vinton, dalam Santrock, 2003). Di sekolah siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari guru yang kemudian mempengaruhi bagaimana siswa merencanakan pendidikan lanjutannya di akhir masa SMK.

#### Jenis Kelas

Jenis kelas merupakan pilihan siswa dalam pendidikan yang mereka pilih, kecenderungan dalam memilih jenis kelas individu masih banyak yang mengikuti teman sebaya, sealamat, dalam menentukan jenis kelas yang akan mereka duduki tanpa memahami tujuan atau cita-cita nya sendiri, sehingga cenderung ikut-ikutan.

Menentukan jenis kelas, terkait pada pengelolaan kelas yang di lakukan setiap prodi di lembaga pendidikan sehingga menarik bagi peserta didik dan menjadi pertimbangan individu untuk memilih jenis kelas.

Menurut Radno Harsanto pengelolaan kelas yang dinamis ditunjukkan dengan pengelolaan:

1. Berbagai jenis kelas
2. Belajar bersama dalam kelompok
3. Mengadakan analisis sosial
4. Mengefektifkan papan tulis dikelas
5. Mengefektifkan posisi tempat duduk siswa
6. Mengembangkan pemetaan bahan
7. Memanfaatkan perpustakaan sekolah
8. Mengembangkan kemampuan bertanya
9. Mengatasi masalah disiplin dikelas

Menurut mulyasa yang di kutip oleh Abdul Majid bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan kegiatan sebagai berikut:

Layanan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
2. Memberi pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
4. Menciptakan suasana kerja sama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain.
5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.

6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri ( *self assesmant* ).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas , maka dapat disimpulkan bahwa komponen pengelolaan terdiri dari penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, pengaturan kondisi fisik, kondisi sosioemosional, serta kondisi organisasi kelas, sehingga ini menjadi bagian dari pemilihan jenis kelas pada peserrta didik

### Tujuan Jenis Kelas

Tujuan dibentuknya jenis kelas adalah agar peserta didik dapat memilih dan mempertimbangkan berdasarkan bakat dan minat yang dimilikinya, serta menjadi pertimbangan berbagai hal termasuk bagaimana pengelolaan kelas itu sendiri.

Banyak pertimbangan yang harus dilakukan peserta didik untuk memilih jenis kelas sehingga tidak terjadinya ikut-ikutan dalam memilih kelas. Sarana dan prasarana juga menjadi point penting untuk tingkat SMK yang merupakan sekolah kejuruan.

TKR ( Teknik Kendaraan Ringan ) dan TSM ( Teknik Sepeda Motor ) merupakan jenis kelas yang memiliki tujuan yang sama dalam proses pengembangannya dalam teknik industri.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kematangan sosial sangat penting dimiliki oleh siswa kelas XII agar mereka dapat membuat pilihan pendidikan lanjutan yang tepat. Dipihak lain keyakinan diri akademik juga penting ketika siswa mengumpulkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karier. Akan tetapi terdapat pertentangan hasil penelitian mengenai hubungan keyakinan diri akademik kematangan sosial. Selanjutnya terdapat perbedaan permasalahan dan kondisi yang dialami oleh siswa TKR dan TSM dalam pemilihan pendidikan lanjutannya. Oleh karna itu peneliti bermaksud meneliti kematangan sosial pada siswa kelas SII diSMK Swasta Budi Agung berdasarkan keyakinan diri akademik dan jenis kelas.

## 2. METODE

### Sampel Penelitian

Jumlah Populasi yang dipilih untuk diteliti yaitu siswa kelas XII TKR dan TSM SMK TI Swasta Budi Agung, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampel *cluster random sampling*, dan teknik pengambilan jumlah sampel dengan random terhadap kelompok, bukan terhadap subjek yang individual ( Azwar 2005).

### Metode Pengumpulan Data

Dalam metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self report questionnaires* (Anastasi, 1997), dengan menggunakan alat Pengumpulan data yang disebut dengan Skala Kematangan Sosial dan Skala Keyakinan Diri Akademik.

## Teknik Analisa Data

Dalam hal ini teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis korelasi guna mencari hubungan antara keyakinan diri akademik ( variabel prediktor) dan Kematangan sosial ( variabel kriterium) dan untuk mengetahui sumbangan yang diberikan terhadap variabel keyakinan diri akademik. Penelitian ini akan menggunakan uji-t untuk diketahui perbedaan kematangan sosial berdasarkan jenis kelas yang dipilih.

### 3. HASIL

#### Hipotesis 1

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara keyakinan diri akademik dan kematangan sosial, semakin tinggi keyakinan diri akademik maka semakin tinggi kematangan sosial.

Tabel 1. Hubungan Keyakinan Diri Akademik dengan Kematangan Sosial

Variabel	Rata-rata	Koefisien Korelasi	P	Koefisien determinasi
Kematangan sosial	119,81			
Keyakinan diri akademik	135,14	0,511	0,000	0,261

Tabel 2 Analisis *Independent Sample t- Test*

Variabel	Jenis Kelas	Jumlah	Mean	T	Sig	p
Kematangan Sosial	TSM	21	116,57	-1,061	0,292	p > 0,05
	TKR	62	120,90			

Koefisien determinasi sebesar 0,261 memberikan gambaran bahwa dalam penelitian ini keyakinan diri akademik mempunyai sumbangan efektif sebesar 26,1% terhadap kematangan sosial. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel kematangan sosial dapat diprediksi oleh variabel keyakinan diri akademik. Sisanya 73,9 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Untuk variabel kematangan sosial, sebanyak 34,94% subjek berada pada kategori sangat tinggi, 45,87% subjek berada pada kategori tinggi, 16,87% subjek tergolong sedang, dan 2,41% subjek tergolong rendah. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa pada saat penelitian dilaksanakan, kematangan sosial mayoritas subjek berada pada kategori tinggi. Individu dengan kematangan sosial tinggi. Individu dengan kematangan sosial tinggi mampu membuat perencanaan, memperoleh informasi tentang pekerjaan, dan mengambil keputusan karier yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karier yang dipilih.terkait dengan individu sebagai siswa SMK kelas XII, kematangan sosial

memungkinkannya merencanakan pendidikan lanjutan dengan baik berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karier yang dipilih.

Untuk variabel keyakinan diri akademik, sebanyak 32,53% subjek berada pada kategori sangat tinggi, 51,81% subjek berada pada kategori tinggi, 14,46 % subjek tergolong rendah. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa pada saat penelitian dilakukan, keyakinan diri akademik mayoritas subjek berada pada kategori tinggi. Individu dengan keyakinan diri akademik tinggi adalah individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengarahkan dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam mengerjakan tugas dan menghadapi tantangan akademik untuk memenuhi tujuan akademik yang diharapkan.

#### Hipotesis 2

Bahwa hasil menunjukkan hipotesis adanya perbedaan kematangan sosial pada siswa kelas TKR dan TSM ditolak.atas dasar ini , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan kematangan sosial berdasarkan jenis kelas.

### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif secara signifikan antara keyakinan diri akademik dan kematangan sosial. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian Komandyahrini (2008) pada 37 siswa program percepatan belajar di Jakarta, menunjukkan adanya hubungan positif antara keyakinan diri akademik dan kecemasan menghadapi persiapan mencari kerja pada mahasiswa D III Program Studi Akutansi, Keuangan Daerah, dan Bahasa Inggris, Universitas Diponegoro. Kemampuan individu mengatasi kecemasan dalam proses pencarian karier memudahkan individu dalam mencapai kematangan sosial, sebab kecemasan yang tinggi terhadap karier dan proses pencarian karier merupakan penyebab ketidmampuan indivi dalam mengambil keputusan karier ( Seligman, 1994).

Angka yang dihasilkan dalam penelitian ini membuktikan bahwa 45,78% subjek memiliki kematangan sosial yang tinggi. Berdasarkan hasil survei di lapangan kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pertama, guru BK ( Bimbingan Konseling) memberikan layanan konsultasi bagi para siswa terutama permasalahan dalam pemilihan pendidikan lanjutan sebagai pengganti jam pelajaran BK yang ditiadakan oleh pihak sekolah. Setiap kelas diberikan satu orang guru pembimbing. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan beberapa PT untuk mengadakan sosialisasi kampus. Dengan adanya layanan tersebut, siswa memperoleh informasi mengenai karier dan mampu membuat pilihan karier yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Arifah (2005, h94) yang menunjukkan bahwa bimbingan karier yang efektif membuat siswa mandiri dalam pemilihan karier.

Kedua, pihak SMK Swasta Budi Agung juga bekerjasama dengan jasa psikologi untuk memperoleh informasi mengenai siswa SMK Swasta Budi Agung yang menjadi subjek penelitian ini. Menurut informasi yang diterima merupakan data-data berguna untuk dapat mengidentifikasi hubungan kemampuan, nilai, minat dan kemampuan dalam karier yang tepat.

Sebagian besar individu memiliki keyakinan diri akademik yang tinggi. Menurut siswa dan orang tuanya, guru kerap memberi pesan agar siswa optimis dapat lulus UN dengan nilai yang baik dan masuk perguruan tinggi yang berkualitas sesuai dengan minat dan

bakatnya. Dukungan dari lingkungan (salah satunya adalah guru) merupakan bentuk persuasi sosial yang dapat memperkuat keyakinan diri akademik siswa (Alwisol,2006)

Dalam memperoleh Keyakinan diri akademik yang juga dipengaruhi besarnya usaha, pemilihan aktivitas, dan ketahanan (Bandura, dalam Zimmerman, 1995). Siswa harus memiliki keyakinan diri akademik yang baik juga ulet dalam menjalankan usahanya dan meyakini bahwa aktivitas yang dipilihnya akan dilakukan dengan sukses ( Bandura, 1997).harusnya keyakinan diri akademik yang dimiliki siswa mampu mencapai performansi akademik maksimal. Pencapaian tersebut berarti bahwa siswa mampu memiliki keterampilan yang menjadi persyaratan karier.

Siswa dengan seluruh kemampuan dan performansi akademik yang maksimal,akan cenderung mengaspirasikan dan mengaplikasikan pilihan karier yang lebih tinggi dan lebih mantap dibanding siswa yang kemampuan dan performansinya rendah (Rice, 1993). Aspirasi karier adalah cita-cita atau harapan karier yang menimbulkan usaha untuk mencapai harapan tersebut (Rojewski, 2005). Aspirasi karier merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan sosial. Individu harus membentuk aspirasi karier dalam konteks kemampuan, potensi atau kapasitas, serta penerimaan terhadap situasi dan kenyataan di sekitar individu untuk mencapai kematangan sosial (Hasan,2006).

Aspirasi karier mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai karier yang menjadi harapan atau cita-citanya (otto dkk, dalam Rojewski, 2005).dengan memiliki aspirasi karier yang mantap, individu akan lebih serius dalam mencari informasi mengenai karier dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang dimiliki dengan pemahaman mengenai karier, sehingga akhirnya mampu membuat keputusan karier yang tepat.

Keyakinan diri akademik dalam penelitian ini hanya memberikan kontribusi sebesar 26,1 % terhadap kematangan sosial. Dengan kata lain masih terdapat 73,9% sumber lain yang sangat mempengaruhi kematangan sosial siswa yang tidak diukur secara empirik pada penelitian ini. Menurut Seligmen (1994) kematangan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor,diantaranya: keluarga, latar belakang sosial ekonomi, intelegensi, gender, dan bakat khusus, minat, serta harga diri dan kepribadian yang menarik. Penelitian Patton dan Creed (2003) pada 367 siswa sekolah menengah mendapati kematangan sosial dipengaruhi oleh usia, status sosial ekonomi dan gender.

Mengacu kepada suatu karakteristik yang berdasarkan konsep, eksplorasi karir siswa sebagai seorang remaja juga tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pembentukan kematangan sosial siswa. Usia remaja adalah suatu fase mengalami pematangan fisik dan psikis yang merupakan usia dimana mereka banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah sehingga sekolah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kehidupan remaja. Di lingkungan sekolah, siswa berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Menurut Farmer (dalam Seligman, 1994) dukungan guru juga penting dalam mempengaruhi motivasi siswa, meskipun perencanaan karier yang dibuat oleh teman sebaya lebih kuat dalam mempengaruhi tingkat aspirasi karier siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri akademik berkaitan dengan kematangan sosial. Siswa yang memiliki keyakinan diri akademik tinggi juga akan memiliki kematangan sosial yang tinggi. Sebaliknya jika keyakinan diri akademik siswa rendah maka kematangan sosial juga rendah.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kematangan sosial berdasarkan jenis kelas. Rata-rata empiris kematangan sosial siswa kelas TKR adalah 116,57 dan siswa kelas TSM adalah 120,90.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tidak adanya perbedaan kematangan sosial antara siswa kelas XII TKR dan TSM diduga disebabkan karena pihak sekolah memberikan hak dan kesempatan yang sama pada siswa kelas TKR dan TSM dalam bidang karier. Bimbingan karier sangat diperlukan dalam pemilihan pendidikan siswa. Menurut Arifah (2005) bimbingan karier yang efektif di sekolah membuat siswa mandiri dalam pemilihan karier.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. ditemui hubungan positif secara signifikan antara keyakinan diri akademik dan kematangan sosial pada siswa kelas XII SMK Swasta Budi Agung Medan. Artinya semakin tinggi keyakinan diri akademik maka semakin tinggi kematangan sosial pada siswa. Sebaliknya semakin rendah keyakinan diri akademik maka semakin rendah kematangan sosial siswa.
2. Tidak terdapat perbedaan kematangan sosial pada siswa kelas XII di SMK Swasta Budi Agung berdasarkan jenis kelas.

### Saran

#### *Manfaat terhadap Siswa*

Siswa diharapkan mempertahankan dan berusaha untuk meningkatkan keyakinan diri akademik yang dimiliki yaitu dengan cara berpikir positif tentang kemampuan akademis yang dimiliki dan belajar memahami serta memaksimalkan potensi diri, sehingga tingkat kematangan karir dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam pemilihan dan persiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya serta karier di masa depan.

#### *Manfaat terhadap orangtua*

Atas dasar penelitian yang dilakukan diatas, maka pentingnya peran orang tua, sebaiknya orang tua memberikan dukungannya bagi anak agar senantiasa meningkatkan keyakinan diri akademik, memberi semangat dan memotivasi anak untuk selalu berpikir positif dan menggali potensi diri, serta mampu mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam pemilihan pendidikan lanjutan dan karier anak.

#### *Manfaat terhadap pihak sekolah*

- a. Dari Pihak sekolah diharapkan selalu memberikan dukungan dan bimbingannya kepada siswa untuk mempertahankan dan terus meningkatkan keyakinan diri akademik siswa dengan cara memotivasi siswa untuk berpikir positif terhadap kemampuan akademik yang dimiliki, memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai siswa, memberikan dorongan agar siswa terus meningkatkan prestasi tanpa membedakan siswa, dan senantiasa menciptakan suasana hangat dan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Mempertahankan program bimbingan karier ( layanan konsultasi perorangan, sosialisasi kampus dari perguruan tinggi dan alumni, s
- c. serta tes minat bakat.) yang telah diselenggarakan. Pihak sekolah juga diharapkan mengadakan kembali jam pelajaran BK yang terjadwal, agar usaha sekolah dalam memberikan pendampingan bagi siswa dalam pemilihan pendidikan lanjutan dapat berjalan lebih optimal.

*Bagi Peneliti Selanjutnya*

Harapan besar terhadap peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk melibatkan beberapa faktor lain seperti dukungan guru, lingkungan, teman sebaya, gender, dan sebagainya yang diperkirakan turut mempengaruhi kematangan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, D.A. 2007. Moderator Influence of Emotional Intelligence on the Link Between Academic Self Efficacy and Achievement of University Students. *Psychology and developing Societies, 19(2), 199-213.*
- Azwar, S.2005. *Idasar-dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Bandura, A.1997. *Isel Self Efficacy the Exercise of control.* New York: W.H. Freeman and Company
- Santrock,J.W 2003. *Adolescence perkembangan Remaja* Jakarta:Erlangga
- Dewi, R.K. 2000. *Kepercayaan Diri dan Kecenderungan Menyontek Pada Remaja* Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Ratna Yudhawati,Dany Haryanto, 2011, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Raya
- Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. *Supervisi Pembelajaran,* Bandung : Alfabeta
- Dr. Heri Rahyubi, M.Pd. 2012, *Teori-teori belajar dan aplikasi Pembelajaran Motorik ,* Bandung :Penerbit Referens
- Paul C.Cozyby 2009, *Methods in Behavioral Research,* Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Rojewski,J.W 2005 occupational Aspiration:Constructs, Meaning, and Application In S.D.Brown & R.W Lent, *Carieer Develpoment and Coundeling putting Theory and Research to work* (pp.353-381)New Jersey:John Wiley and Sons Inc.
- Seligman, L. 1994. *Development career Counseling and Assessment. 2nd ed* Thousand Oaks:sage
- Zimmerman, B.J. 1995. Self Efficacy and Educational Development. Dalam Albert.B., *self-Efficacy in changing Societies.* New York:Cambridge University Press.
- Winkel, W.S & Hastuti, S.2004. *Bimbingan karier di Institusi pendidikan.* Jakarta: Media Abadi.
- Anastasi, A, & Urbina, S. *Tes Psikologi jilid 2* Jakarta.

- Donni. 2007. Program pengembangan Remaja Mandiri Melalui Sekolah Unggul. Available FTP: <http://www.damandiri.or.id/detail.php?id=503>, di akses 21 januari 2009
- Kurniati, E.D. 2006. Hubungan antara keyakinan Diri Akademik dengan kecemasan menghadapi persaingan mencari kerja pada Mahasiswa Semester Lima Program Diploma III (DIII) Program Akutansi, Program Studi Keuangan Daerah, dan Program Studi Bahasa Inggris Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi ( Tidak Diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Undip.
- Patton, W & Creed, P. 2003. Predicting two Components of Career Maturity in School-Based Adolescents. *Journal of career Development*, 29 (4), 277-290.
- Komandyahrini, E. 2008. Hubungan Self Efficacy dengan Kematangan dalam Memilih Karier Siswa Program percepatan Belajar. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas*, 2 (1), 1-12
- Rice F.P. 1993. Adolescent Development, Relationship, and Culture 7th ed. Massachussetts: A Division of Simon & Schuster.
- Rojewski, J.w. 2005. Occupational Aspiration: Contracts, Meaning, and Application. In S.D. Brown & R.W Lent Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work ( pp. 353-381). New Jersey: John Wiley and Sons Inc.
- Santrock, J.W. 2003. Adolescence *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Donni. 2007. Program Pengembangan Remaja Mandiri Melalui Sejolah Unggul. Available FTP: [www://. Damandiri.or.id/detail.php?id=503](http://www://.Damandiri.or.id/detail.php?id=503), di akses 21 Januari 2009.
- Furhrmann, B.S. 1990. Adolescence Adolescents 2 ed. London: Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education.
- Hayadin. 2006. Pengambilan keputusan untuk profesi pada siswa jenjang pendidikan Menengah ( Survei pada SMA,MA, dan SMK di DKI Jakarta), *jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 59 (12), 383-394.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Buku pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi Propinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dian Ratna Sawitri. ( 2009). Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri keputusan karir terhadap keraguan Mengambil Keputusan Karir Mahasiswa Tahun pertama di Universitas Diponegoro, *jurnal psikologi Undip*, vol 5, no 2 desember 2009.
- Ormrod, Jeanne Ellis (2008) psikologi pendidikan ( Alih bahasa: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.
- Santrock ( 2010). Psikologi pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* Bandung Alfabeta.
- Usap Suparman (2010). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Kematangan Karir siswa SMA. *Thesis* tidak diterbitkan: FIP UPI.
- Marsh, H.W. Smith, I. D.Barnes, J 1985. Multidimensional self- Concepts: Relation With Sex and Academic Achievement, *jurnal of Educational Psyshology*, 77, 55-64.

- Mc Auley,E, Talbot, Martinez, S.1999 Manipulating Self Efficacy in the Exercise Environment in women: Influences on Affective Responses. *Health Psychology*, 18, 288-294.
- Prasetyorini, A.E 2004. Perbedaan penyesuaian diri Remaja Awal Ditinjau dari keikutsertaan Ekstrakurikuler Musik. *Skripsi* ( tidak diterbitkan )Semarang : Program studi psikologi Fakultas kedokteran Universitas diPonegoro.
- Sugiyono. 2005 Statistik untuk penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Vembriarto, S.T.1993. *sosiologi pendidikan*. Jakarta: BPK Gunung Agung.
- Jonni Kincher, *Psikologi untuk Anak dan Remaja II ( Psychology for kids II)*,Batam : KARISMA
- Dewi, R.K. 2000. *Kepercayaan Diri dan Kecenderungan Menyontek Pada Remaja* Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Ratna Yudhawati,Dany Haryanto, 2011, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Raya
- Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. *Supervisi Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Dr. Heri Rahyubi, M.Pd. 2012, *Teori-teori belajar dan aplikasi Pembelajaran Motorik* , Bandung :Penerbit Referens
- Paul C.Cozyby 2009, *Methods in Behavioral Research*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* , Yogyakarta: Penerbit Diva Press
- Sujana, Y.E. 1993. *Hubungan antara kecenderungan pusat kendali Interval dengan Intensi Menyontek*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Prof. Pupuh Fathurrohman, M.Sobry Sutikno,M.pd, *Strategi Belajar Mengajar*,Bandung 2007: Penerbit Refika Aditama.
- Fishbein, M.and Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Researh*. Sidney : addison-Wesley Publishing Company.
- Hadi, S.1995. *Metode Research*. Jilid II Yogyakarta :Andi Offset
- Yuanes Indarto,2003. *Hubungan antara Orientasi Penguasaan dan Orentasi Performansi dengan Intensi*
- Anderman, E.M, Griesinger, T., and Westerfield, G. 1998, *Motivation and Cheating During Early Adolescence*. *Journal of Educational Psychology*,90,1,84-93.
- Agatha, 1999. Awass ‘*Virus*’Nyontek. *Info Aktual Muda*. Th.1,No.18,10 juli,1-3
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jonni Kincher. *Psikologi untuk Anak dan Remaja II ( Psyhology for kids II)*2006, Batam KARISMA Publishing Group.
- Azwar, S.1997. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar,S.2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Azwar, S.2000, *Reliabilitas dan Validitas* ( Edisi ke-3, cetakan ke-2 ) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anita Woolfolk. 2009, *Educational Psychology Active Learning Edition*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Ajzen I. 2005. *Attitudes personality and behavior New York*: Open University Press

Amstrone. T.2003, *Setiap Anak itu Cerdas*, Jakarta : Gramedia

Carver, C.S. and Scheier, M.F. 1998. *On the self- Regulation of Behavior*. Cambridge : Cambridge University Press.

Dr.H.Mahmud, M.Si.2010, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.